

# INTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL ANAK USIA DINI

**Evi Maulidia**

Universitas Islam Malang  
22201014038@unisma.ac.id

*Article received: 20 Jan 2025, article revised: 5 July 2025, article published: 30 July 2025*

## **Abstrak**

Penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran visual memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini mengkaji integrasi permainan tradisional di RA Muslimat NU 23, dengan fokus pada permainan petak umpet, engklek, dan lompat tali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar, kognitif, dan sosial anak, akan tetapi juga memperkuat pemahaman konsep visual, seperti warna, angka, dan pola. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, diminati dan bermakna, sekaligus dapat melestarikan nilai-nilai budaya local sebelumnya.

**Kata Kunci:** *Permainan Tradisional, Media Pembelajaran Visual, Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik, Budaya Lokal*

# INTEGRATION OF TRADITIONAL GAMES AS VISUAL LEARNING MEDIA FOR EARLY CHILDHOOD

## **Abstract**

*The use of traditional games as visual learning media has great potential in supporting the development of early childhood. This study examines the integration of traditional games in RA Muslimat NU 23, focusing on hide-and-seek, hopscotch, and jump rope games. This study uses a qualitative approach with a case study type, this study shows that traditional games not only develop children's gross motor skills, cognitive, and social skills, but also strengthen the understanding of visual concepts, such as colors, numbers, and patterns. The results of this study emphasize that traditional game-based learning is able to create an interactive, fun, interesting and meaningful learning atmosphere, while also preserving previous local cultural values.*

*Keywords: Traditional Games, Visual Learning Media, Early Childhood, Motor Skills, Local Culture*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan media pembelajaran visual memiliki peranan penting dalam proses belajar-mengajar, terutama bagi anak usia dini. Media ini mampu

memberikan stimulasi visual yang menarik dan membantu anak-anak memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Di RA Muslimat NU 23 dalam hal ini menjadi salah satu strategi utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kreatif. Hal ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga membangun minat belajar sejak dini, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan pendidikan mereka di masa depan.

Integrasi permainan tradisional dalam media pembelajaran untuk anak usia dini di RA Muslimat NU 23 memiliki peran strategis dalam mendukung proses belajar yang menyenangkan. Permainan tradisional, seperti petak umpet, engklek dan lompat tali, tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak. Dengan memanfaatkan permainan ini dalam pembelajaran, anak-anak diajak untuk memahami nilai-nilai budaya lokal sekaligus mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan. Di RA Muslimat NU 23 integrasi ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, interaktif, dan kaya makna bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam beberapa bulan yang lalu fenomena kurangnya minat anak usia dini terhadap permainan tradisional semakin menjadi perhatian. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan digital atau gadget yang menawarkan visual menarik dan akses instan, sehingga permainan tradisional mulai terpinggirkan. Padahal, permainan tradisional memiliki nilai-nilai edukatif yang kaya, seperti melatih keterampilan motorik, membangun interaksi sosial, dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Di lingkungan pendidikan anak usia dini termasuk di RA Muslimat NU 23 fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam menghidupkan kembali minat anak terhadap permainan tradisional sebagai bagian dari media pembelajaran yang efektif. Upaya untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi untuk melestarikan budaya sekaligus mendukung perkembangan anak.

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian terdahulu. Menurut Saputra dan Suryani (2016), permainan tradisional membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan emosional secara alami melalui interaksi langsung dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2018), yang menyatakan bahwa permainan tradisional juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan moral pada anak. Penelitian Fitriana (2019) menyoroti bahwa penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran dapat memberikan alternatif yang menarik dibandingkan dengan metode konvensional. Anak-anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan melalui permainan karena mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan. Fitriana juga menekankan bahwa permainan tradisional mampu mengajarkan nilai-nilai budaya lokal yang memperkuat identitas anak sejak usia dini. Sementara itu, Rahayu dan Kurniawati (2020) menekankan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, yang penting bagi proses belajar mereka di usia dini. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan penting bagi RA Muslimat NU 23 untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam media pembelajaran sebagai upaya mendukung perkembangan holistik anak.

Permainan tradisional telah lama diakui sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Menurut Kurniasari dan Hidayat (2017), permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak karena melibatkan interaksi langsung, kerjasama, dan pemecahan masalah secara sederhana. Penelitian oleh Lestari (2019) juga menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai media pembelajaran kreatif untuk menanamkan konsep-konsep dasar, seperti berhitung dan pengenalan warna, dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran visual menekankan pada penggunaan elemen-elemen visual untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks ini, permainan tradisional menawarkan banyak elemen visual yang menarik, seperti pola gerakan, desain alat permainan, dan interaksi antar pemain. Unsur-unsur tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Saraswati & Nugraha, 2021). Dengan memanfaatkan permainan tradisional, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan pembelajaran modern secara harmonis.

Namun, keberlanjutan permainan tradisional sebagai media pembelajaran menghadapi tantangan yang cukup besar. Pergeseran minat generasi muda terhadap teknologi digital dan minimnya dokumentasi sistematis tentang permainan tradisional menjadi hambatan utama dalam pelestariannya (Hidayat, 2018). Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai edukatif, sosial, dan moral. Sebagai bagian dari kearifan lokal, permainan ini memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran visual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya mengandung unsur hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu memperkuat keterampilan motorik, kognitif, dan sosial peserta didik (Putra, 2020). Oleh karena itu, penelitian dan inovasi terus diperlukan untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam berbagai metode pembelajaran, khususnya yang berbasis visual. Selain itu, penelitian dari Pratama dan Wibowo (2021) mengungkapkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran membantu melestarikan nilai-nilai budaya lokal sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, permainan tradisional tidak hanya menjadi media pembelajaran yang relevan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh di lingkungan pendidikan usia dini. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan: a) Mendeskripsikan apa saja permainan tradisional yang diintegrasikan pada pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU 23 b) Mendeskripsikan penerapan integrasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran visual anak usia dini di RA Muslimat NU 23.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena integrasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran visual di RA Muslimat NU 23. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 23 Mulyorejo, Kota Malang. Yang berdasarkan pada praktik penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan anak-anak di RA Muslimat NU 23. Guru yang secara langsung menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran dan anak-anak itu terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis permainan tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi foto, serta catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis permainan tradisional yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak usia dini dan bagaimana penerapannya sebagai media pembelajaran visual di RA Muslimat NU 23.

### 1. Deskripsi Permainan Tradisional

#### a. Petak umpet

Petak umpet adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok, di mana seorang pemain bertugas untuk mencari teman-temannya yang bersembunyi di berbagai tempat. Permainan ini biasanya dimainkan di dalam ruangan, Dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 23, permainan ini dimodifikasi untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran visual dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Sebagai media visual, guru menyediakan kartu bergambar atau poster yang menunjukkan berbagai ciri-ciri teman, seperti warna baju, model rambut, atau aksesoris yang dikenakan (misalnya, warna kaos kaki, warna kulit, bentuk tubuh). Modifikasi yang dilakukan dengan meminta anak-anak untuk mencari teman yang bersembunyi berdasarkan nama, ciri-ciri fisik dan tempat tertentu.

#### b. Engklek

Permainan engklek ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengenali angka dan warna, yang menjadi dasar bagi perkembangan matematika mereka. Melalui aktivitas fisik melompat, permainan ini juga melatih keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kelincahan. Selain itu, permainan ini juga membantu anak-anak untuk mematuhi aturan yang telah ditentukan, yang mengasah disiplin dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok.

Integrasi permainan engklek juga sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yang menekankan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan, tetapi mereka juga belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan seluruh indra mereka, terutama penglihatan dan gerakan tubuh.

Komariyah, S., & Wathon, A. (2024) permainan engklek ini dapat menguji pengaruh permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak kelompok A (usia 4-5 tahun).

#### c. Lompat tali

Permainan lompat tali memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini. Pertama, melalui aktivitas lompat, anak-anak dapat melatih keterampilan motorik kasar mereka, seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh. Kemampuan untuk melompat pada waktu yang tepat juga mengasah waktu reaksi dan pengamatan visual mereka. Melalui instruksi guru yang meminta anak melompat pada waktu tertentu atau saat tali berwarna spesifik,

anak-anak belajar mengenali pola gerakan. Lebih lanjut, permainan ini mengajarkan disiplin karena anak-anak harus menunggu giliran mereka untuk melompat dan mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini juga dapat memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan aturan permainan, yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Penerapan lompat tali dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 23 mendukung prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan fisik seperti ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan tubuh, tetapi juga belajar konsep-konsep dasar yang lebih abstrak sesuai dengan pola gerakan.

## **2. Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Visual**

### **a. Petak umpet**

Permainan tradisional petak umpet diintegrasikan sebagai media pembelajaran visual di RA Muslimat NU 23 dengan pendekatan yang menekankan keterlibatan langsung anak-anak melalui pengalaman bermain. Putri, A. N. (2021) Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian permainan tradisional seperti petak umpet di tengah arus globalisasi.

Tahap Perencanaan guru menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan petak umpet. Guru menjelaskan aturan permainan dengan menggunakan gambar atau ilustrasi sederhana untuk membantu anak-anak memahami alur permainan. Sebagai media visual, guru menyediakan kartu bergambar atau poster yang menunjukkan berbagai ciri-ciri teman, seperti warna baju, model rambut, atau aksesoris yang dikenakan (misalnya, warna kaos kaki, warna kulit, bentuk tubuh). Guru memberikan petunjuk visual, seperti: "*Cari teman yang bernama shabita*" atau "*temukan teman yang ada di dekat meja hijau dia yang memakai jilbab, berkulit putih, suka memberi jelly dan dia memakai kaos kaki warna biru.*"

Setelah guru menjelaskan aturan permainan dengan menggunakan bahasa sederhana dan menunjukkan contoh secara langsung. Anak-anak terlihat antusias saat mendengarkan penjelasan. Anak-anak menunjukkan kreativitas dalam memilih tempat bersembunyi, seperti di balik meja atau di sudut kelas. Salah satu anak terlihat menghitung sambil menutup mata dengan tangan, meskipun sering kali mengintip.

Integrasi permainan petak umpet sebagai media pembelajaran visual di RA Muslimat NU 23 terbukti efektif dalam mendukung beberapa aspek perkembangan anak usia dini.



Gambar 1. Anak Bermain Petak Umpet  
(Sumber: Observasi Lapangan)

b. Engklek

Permainan tradisional *engklek* diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini di RA Muslimat NU 23 dengan memanfaatkan media visual berupa gambar pola *engklek* yang dibuat menggunakan kapur berwarna. Pola ini dimodifikasi dengan penambahan angka dan warna di dalam kotak, sehingga permainan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan pengenalan konsep visual anak.

Tahap perencanaan, guru menggambar pola *engklek* di lantai menggunakan kapur berwarna, menciptakan kotak-kotak berurutan. Setiap kotak diberi angka (misalnya 1-4) dan diberi warna tertentu, seperti biru, putih, kuning, atau hijau. Pola warna dan angka ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan mempermudah mereka memahami instruksi permainan. Guru memperkenalkan pola *engklek* kepada anak-anak, menjelaskan angka dan warna di dalam kotak. Anak-anak diminta menyebutkan angka atau warna sebelum memulai permainan.

Tahap bermain Anak melompat dari satu kotak ke kotak lainnya sesuai aturan permainan, sambil menyebutkan angka atau warna di kotak tempat mereka mendarat. Contoh: "*Anak lompat ke kotak 3, yang bertuliskan angka 4 maka teman-temannya pun menyebutkan 4.*"

Setelah permainan selesai, guru mengajak anak-anak menggambar pola *engklek* mereka sendiri di atas kertas, lengkap dengan angka dan warna. Kegiatan ini melatih kreativitas dan keterampilan visual-motorik mereka.



Gambar 2. Anak Bermain Engklek  
(Sumber: Observasi Lapangan)

c. Lompat tali

Permainan tradisional lompat tali merupakan aktivitas fisik yang sederhana namun menyenangkan dan penuh manfaat. Di RA Muslimat NU 23, permainan ini diintegrasikan sebagai media pembelajaran visual yang kreatif untuk anak usia dini. Fokus pembelajarannya adalah meningkatkan koordinasi motorik, kemampuan visual, dan pemahaman instruksi sederhana. Permainan ini menggunakan tali berwarna sebagai elemen visual. Warna-warna yang cerah, seperti yang dicontohkan adalah warna hijau, tali berwarna ini membantu menarik perhatian anak dan merangsang persepsi visual mereka.

Anak-anak diberikan arahan untuk melompat dengan menggunakan pola tertentu, misalnya: lompat dengan satu kaki maka anak diminta melompat di atas tali berwarna hijau, berguna untuk melatih keseimbangan dan koordinasi. Kemudian lompat dengan dua kaki maka anak melompat di atas tali sambil mengikuti pola warna, membantu memperkuat otot kaki serta mengenalkan konsep pola berurutan.

Tahap bermain, guru menunjukkan cara melompat satu kaki dan dua kaki sambil mencontohkan gerakan melintasi tali berwarna. Anak diminta mengikuti arahan sesuai warna tali. Anak-anak melompat sesuai instruksi, baik dengan satu kaki maupun dua kaki, sambil memperhatikan urutan warna tali. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang berhasil mengikuti pola lompat dengan benar. Anak-anak pun seraya senang mengikuti permainan tersebut, hingga mereka mengatakan; *“bu ayo main lagi, dengan kakak kelas biar tambah seru dan rame-rame.”*



Gambar 3. Anak bermain Lompat Tali  
(Sumber: Observasi Lapangan)

## SIMPULAN

Penerapan permainan lompat tali di RA Muslimat NU 23 menjadi salah satu cara kreatif untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran. Penggunaan tali berwarna sebagai media visual dan arahan gerakan melompat satu kaki atau dua kaki membantu anak belajar sambil bermain, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Jenis Permainan Tradisional yang Diintegrasikan RA Muslimat NU 23 mengintegrasikan permainan petak umpet, engklek, dan lompat tali dalam pembelajaran anak usia dini. Setiap permainan dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak.

Penerapan sebagai Media Pembelajaran Visual Permainan tradisional diterapkan dengan memanfaatkan elemen visual, seperti warna, angka, dan pola, yang dirancang untuk menarik perhatian anak. Aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan ini melatih koordinasi motorik dan memperkuat pemahaman anak terhadap konsep visual. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama permainan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama. Pengembangan Program Pembelajaran diperlukan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan permainan tradisional secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk cara memodifikasi permainan agar sesuai dengan kebutuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, W. (1998). *Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriana, N. (2019). Penggunaan Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-52.
- Hidayat, R. (2018). Tantangan Pelestarian Permainan Tradisional di Era Digital. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 10(1), 45-53.
- Komariyah, S., & Wathon, A. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Usia 4-5 Tahun. *Sistim Informasi Manajemen*, 7(2), 642-673.

- Kurniasari, D., & Hidayat, A. (2017). Efektivitas permainan tradisional sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 89-102.
- Lestari, S. (2019). Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran tematik anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 34-45.
- Pratama, R., & Wibowo, T. (2021). Permainan tradisional sebagai media untuk melestarikan budaya dan meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(4), 123-135.
- Putra, A. (2020). Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123-135.
- Putri, A. N. (2021). "Pelestarian Permainan Tradisional dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 9(1), 32-45.
- Rahayu, D., & Kurniawati, T. (2020). Permainan tradisional sebagai media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 23-39.
- Rahmawati, I. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 12-18.
- Saputra, E., & Suryani, L. (2016). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-135.
- Saraswati, D., & Nugraha, A. (2021). Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Visual untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Media Pendidikan*, 15(3), 89-101.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.211-220.
- Suharyani, T. (2019). Penggunaan Permainan Tradisional untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 45-52.
- Widiastuti, N. (2018). Pelestarian budaya melalui permainan tradisional pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 45-56.